



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Lembaga Survei dan KPU Wajib Diaudit jika PSI Lolos ke Senayan
Tanggal : Minggu, 03 Maret 2024
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 1

Lembaga Survei dan KPU Wajib Diaudit jika PSI Lolos ke Senayan

Rico Afrido Simanjuntak Minggu, 03 Maret 2024 - 20:08 WIB

JAKARTA - Analisis Sosial Politik Karyono Wibowo menilai lembaga survei dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) wajib diaudit jika perolehan suara Partai Solidaritas Indonesia (PSI) menembus empat persen atau lolos ke parlemen Senayan. Sebab, jika itu terjadi berarti patut diduga ada yang tidak beres dari perbedaan data tersebut. Karyono berpendapat, jika PSI lolos ambang batas parlemen 4 persen maka bisa menimbulkan gonjang ganjing karena menyangkut soal kredibilitas lembaga. "Jika nanti benar terjadi suara PSI mencapai ambang batas 4 persen maka bisa menimbulkan kekacauan dan rakyat tidak percaya kepada lembaga survei dan KPU," ujar Karyono dalam keterangan tertulisnya, Minggu (3/3/2024).

Karyono mengingatkan, sejauh ini hasil perhitungan cepat atau quick count selalu presisi karena selisih antara hasil penghitungan KPU dengan quick count sangat tipis, yaitu selisihnya 0,1 sampai 1 persen asalkan dilakukan sesuai kaedah survei yang benar.

Menurutnya, jika merujuk data quick count dari sejumlah lembaga survei, PSI diprediksi tidak lolos parlemen karena perolehan suaranya berada di kisaran antara 2,6 persen sampai 2,8 persen. Sedangkan margin of error 1 persen dengan sampel 3.000 tempat pemungutan suara (TPS). "Perolehan suara PSI versi quick count paling tinggi 2,8, katakanlah naik 1 persen itu baru 3,8 persen jadi tidak sampai 4 persen," kata Karyono yang juga Direktur Eksekutif Indonesian Public Institute (IPI) ini. Karyono mengungkapkan, terjadinya lonjakan suara PSI memang belum menembus angka 4 persen. Sejangkau ini baru 3,13 persen berdasarkan data Sirekap KPU per Minggu (3/3/2024) pukul 11.00 WIB, suara PSI menyentuh 2.403.086 alias 3,13 persen dari 65,80 persen suara yang masuk ke KPU. "Tetapi, jika melihat pola loncatnya tidak lazim karena data masuk ke data real count KPU sudah mencapai 65,80 persen," ungkapnya. Karyono menuturkan, jika data sudah masuk 65 persen ke atas, pola volatilitasnya tidak sedrastis suara PSI. Oleh karena itu, wajar apabila banyak pihak yang mempertanyakan lonjakan suara PSI meskipun bisa dijelaskan bahwa hal itu terjadi karena ada kumulatif masuknya suara dari TPS yang menjadi basis pendukung PSI ke dalam tabulasi Sirekap. Lihat Juga: Kisah Menjelang Buka Puasa : Sepotong Roti dan Minyak Sayyidah Aisyah (rca)

Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Minggu, 03 Maret 2024 - 20:08 WIB oleh Rico Afrido Simanjuntak dengan judul "Lembaga Survei dan KPU Wajib Diaudit jika PSI Lolos ke Senayan". Untuk selengkapnya kunjungi: <https://nasional.sindonews.com/read/1333133/12/lembaga-survei-dan-kpu-wajib-diaudit-jika-psi-lolos-ke-senayan-1709467431>

Untuk membaca berita lebih mudah, nyaman, dan tanpa banyak iklan, silahkan download aplikasi SINDOnews.

- Android: <https://sin.do/u/android>

- iOS: <https://sin.do/u/ios>